281. PENTINGNYA IBADAH MALAM  
BAB 11 | MUJAHADAH  
video: <https://www.youtube.com/watch?v=GMfOAyqvfNg>

barangsiapa dia menginginkan dunia dia harus tahu ilmunya, dan barangsiapa yang ingin akhirat dia pun harus tahu ilmunya.

kita tidak akan bisa mengubah diri kita menjadi sholeh tanpa sebuah kunci, yaitu ilmu (bermanfaat).

salah satu cara mendapatkan ilmu yang bermanfaat adalah dengan meninggikan (muliakan) ilmu. jika kita menganggap ilmu itu biasa akan susah mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

Hadits ke 101 | Hadits Aisyah - radhiallahu 'anha

الخامس: عن عائشة رضي اللَّه عنها أنها قالت: «كان رسولُ اللَّه صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم إذَا دَخَلَ الْعشْرُ أحيا اللَّيْلَ، وأيقظ أهْلهْ، وجدَّ وشَدَّ المِئْزَرَ» متفقٌ عليه.

Dari Aisyah - radhiallahu 'anha, bahwa beliau berkata,

"Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam, apabila sepuluh hari terakhir telah masuk, beliau menghidupkan malamnya, membangunkan keluarganya, dan bersungguh-sungguh serta mengencangkan sarungnya." (Muttafaq 'alaih)

"mengencangkan sarungnya" identik dengan hubungan suami istri. hubungan tersebut ditahan, karena untuk fokus beribadah. salah satu pembatal iktikaf adalah hubungan suami istri tadi.

artinya bagaimana kita bersungguh-sungguh dalam beribadah, khususnya dalam ibadah malam, dan khususnya lagi di waktu-waktu terbaik seperti 10 malam terakhir ramadhan.

lambung orang-orang beriman tidak terlalu akrab dengan kasur, karena sibuk dengan ibadah malam.

as-sajdah: 16  
lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa-apa rezeki yang Kami berikan.

orang yang mencari mutiara itu menyelam sampai ke dasar lautan, lalu Anda mencari kemuliaan tapi tidur di malam hari.

aku tinggalkan tidur wahai Rabbku, aku akan mencari ridhamu wahai pelindung seluruh hamba-hambaNya.

kalau mau berhasil harus capek

ulama mengatakan  
kurangi makan kamu, kalau kamu ingin tetap bangun di malam hari, itu kalau kamu ingin mencapai titik puncak hidupmu

dia menyianyiakan umurnya untuk mengejar hal yang mustahil, jika di waktu malam begadangnya memikirkan dunia.

ulama mengatakan, imam ad dzarmuzi  
barangsiapa yang mengajak dirinya untuk beribadah di malam hari, sampai kurang tidur, maka dia akan menyenangkan hatinya di waktu siang.

nasihat para ulama,  
para penuntut ilmu itu harus punya waktu rutin belajar, mengulang pelajaran, paling tidak di awal dan akhir malam. karena sesungguhnya waktu di antara isya dan subuh itu berkah.

al-furqan: 63-64  
Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, "salām," (yang mengandung keselamatan) [63] dan orang-orang yang menghabiskan waktu malam untuk beribadah kepada Tuhan mereka dengan bersujud dan berdiri. [64]

Perbanyak kehidupan malam bersama Allah karena mempengaruhi kinerja kita. Sebagaimana Umar yang tetap kuat sekalipun malamnya diisi dengan ibadah.

Waktu sahur itu adalah waktu berkah. Makruh tidur pada ba'da maghrib. Kecuali sakit.

Rasulullah adalah orang yang begitu memaksimalkan waktu malam.

Jangan merusak diri di malam hari dengan kemaksiatan. Persembahkan hidupmu untuk Allah.

=== tanya jawab

sulit bangun shalat malam?  
1. mintalah pertolongan kepada Allah dan niatkan sebelum tidur mencari ridhoNya  
2. jaga dzikir pagi dan petang  
3. berwudhu dan berdoa sebelum tidur, dihayati, baca 2 ayat terakhir al-baqarah

shalat tahajjud 11 rakaat tapi tidak ngantuk?  
niat, amalan hatinya dijaga, dengan memuliakan ilmu.

shalat malam yang terlewat karena sesuatu hal (anak sakit) yang sebelumnya rutin, apakah itu karena maksiat kita?  
tidak, itu termasuk udzur syar'i, dan insya Allah itu menjadi sedekah sesuai dengan hadits yang menyatakan apabila seorang hamba melakukan ibadah rutin namun tiba-tiba tidak bisa melakukannya (ketiduran), saat itu dianggap sebagai sedekah dari Allah.

Jika ingin diganti dengan mengenapkan shalat antara shalat subuh-dzuhur.

Haditsnya dari Aisyah "Nabi jika terlewatkan shalat karena sakit atau halangan lain, Maka shalat di pagi hari-malam, sebanyak 12 rakaat" karena biasa shalat dengan 11 rakaat. Ini diperkuat salah satu hadits yang lain dan intinya menggantikan antara pagi – dzuhur dan mendapatkan pahala yang sama.